



Penguatan Integritas dan Moralitas Remaja Kristen melalui Pendidikan Agama Kristen di Era Disrupsi Digital

Author:

Ruhut Parningotan
Tambunan¹, Theresa Dian
Christi², Yonatan Alex
Arifianto³

Afiliasi:

Sekolah Tinggi Teologi
Sangkakala, Indonesia

Email Korespondensi:

ruhutparningotantam@gmail.com¹

Keywords:

Christian Religious
Education, Adolescent
Integrity, Christian Morality,
Digital Cultural Disruption,
Adolescent Spirituality,
Pendidikan Agama Kristen,
Integritas Remaja, Moralitas
Kristen, Disrupsi Budaya
Digital, Spiritualitas Remaja

DOI:

<https://doi.org/10.54369/ajtpk.v5i1.109>

Copyright: ©2026. Authors.

License:



Abstract: *The disruption caused by digital culture has transformed the patterns of interaction, character development, and spiritual life of Christian adolescents, thereby presenting new challenges to their integrity and morality. The rapid flow of information, a culture of instant gratification, and a lack of ethical oversight are driving the degradation of values and the weakening of character grounded in biblical teachings. These conditions underscore the importance of Christian Religious Education as a means of character formation capable of instilling faith-based values in a contextually relevant manner in the digital age. This study aims to analyze the role of Christian Religious Education in strengthening the integrity and morality of adolescents amid digital cultural disruption. The research employs a descriptive qualitative approach based on a literature review, utilizing content analysis techniques to examine various works in theology and Christian education. The results indicate that Christian Religious Education plays a strategic role in building adolescents' integrity, morality, and spirituality through the internalization of biblical values. Faith-based digital literacy, transformative learning, and the strengthening of faith communities are effective strategies for addressing the challenges of digital culture. It is concluded that Christian Religious Education must holistically integrate character development, spiritual growth, and digital ethics. This approach can enhance adolescents' moral resilience against the negative influences of technology. Synergy among families, churches, and educational institutions is a crucial factor in shaping a generation that is principled, moral, and Christ-centered.*

Abstrak: Disrupsi budaya digital telah mengubah pola interaksi, pembentukan karakter, dan kehidupan spiritual remaja Kristen sehingga memunculkan tantangan baru terhadap integritas dan moralitas. Arus informasi yang cepat, budaya instan, serta minimnya kontrol etis mendorong terjadinya degradasi nilai dan melemahnya karakter yang berlandaskan ajaran Alkitab. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya Pendidikan Agama Kristen sebagai sarana pembentukan karakter yang mampu menanamkan nilai iman secara kontekstual di era digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Pendidikan Agama Kristen dalam memperkuat integritas dan moralitas remaja di tengah disrupsi budaya digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka dengan teknik analisis isi terhadap berbagai literatur teologi dan pendidikan Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen berperan strategis dalam membangun integritas, moralitas, dan spiritualitas remaja melalui internalisasi nilai-nilai Alkitabiah. Literasi digital berbasis iman, pembelajaran transformatif, dan penguatan komunitas iman menjadi strategi efektif dalam menghadapi tantangan budaya digital. Disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen harus mengintegrasikan pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, dan etika digital secara holistik. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan ketahanan moral remaja terhadap pengaruh negatif teknologi. Sinergi antara keluarga, gereja, dan lembaga pendidikan menjadi faktor penting dalam membentuk generasi yang berintegritas, bermoral, dan berpusat pada Kristus.

PENDAHULUAN

Perkembangan disrupsi budaya digital telah membawa perubahan fundamental dalam kehidupan sosial dan spiritual remaja Kristen di era kontemporer yang ditandai oleh keterhubungan tanpa batas dan arus informasi yang sangat cepat.¹ Kondisi ini tidak hanya membentuk pola komunikasi baru, tetapi juga mempengaruhi struktur nilai, etika, serta integritas moral yang semakin rentan terhadap degradasi akibat paparan konten digital yang tidak terkontrol.² Dimana remaja saat ini berada pada fase perkembangan identitas yang sangat sensitif sehingga mudah terpengaruh oleh budaya populer yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai kekristenan.³ Dalam konteks ini Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis sebagai instrumen pembentukan karakter yang berlandaskan kebenaran firman Tuhan sebagaimana ditegaskan dalam Roma 12:2 yang mengajarkan pembaharuan budi agar tidak serupa dengan dunia ini.⁴ Oleh karena itu, urgensi penguatan integritas dan moralitas remaja menjadi semakin relevan untuk dikaji secara mendalam dalam menghadapi tantangan budaya digital yang kompleks.

Secara teoritis, integritas dan moralitas dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen berakar pada pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Alkitabiah yang menekankan kejujuran, kesetiaan, dan tanggung jawab spiritual dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Sementara itu, integritas dipahami sebagai kesatuan antara pikiran, perkataan, dan tindakan yang mencerminkan karakter Kristus sebagaimana tertulis dalam Amsal 11:3 yang menegaskan bahwa orang benar dipimpin oleh ketulusan hatinya.⁶ Moralitas Kristen tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga transformatif yang menuntun individu untuk hidup dalam kasih, kekudusan, dan ketaatan kepada Allah. Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai sarana pedagogis yang membentuk kesadaran etis remaja melalui internalisasi nilai-nilai iman yang kontekstual dengan realitas zaman digital.⁷ Dengan demikian, teori pendidikan karakter Kristen menempatkan firman Tuhan sebagai dasar utama dalam membangun integritas yang kokoh di tengah arus globalisasi digital.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya krisis integritas dan moralitas di kalangan remaja Kristen yang semakin nyata akibat dominasi budaya digital yang bersifat instan, permisif, dan minim kontrol etis.⁸ Berdasarkan survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet

¹ Hadi Pajarianto, Imam Pribadi, and Puspa Sari, "Tolerance between Religions through the Role of Local Wisdom and Religious Moderation," *HTS Theologiese Studies/Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 7043.

² Hari Suriadi, Neni Sriwahyuni, and others, "Problematisasi Karakter Generasi Muda Di Era Digital: Analisis Kritis Terhadap Tantangan Moral Dan Sosial Di Era Teknologi Informasi," *Journal of Social, Educational and Religious Studies* 1, no. 2 (2025): 20–37.

³ Neri Astriana Koehuan and Novel Priyatna, "Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Membantu Para Remaja Kristen Menghadapi Krisis Identitas Di Era Digital," *Jurnal Silih Asah* 1, no. 2 (2024): 208–222, <https://journal.sttkb.ac.id/index.php/SilihAsah/article/view/59>.

⁴ Stefani Natalia Lende and Yonatan Alex Arifianto, "Etika Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pilar Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Berlandaskan Nilai Kristiani," *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2025): 321–335.

⁵ Wahyu Astjarjo Rini, Yonatan Alex Arifianto, and Carolina Etnasari Anjaya, "Membangun Pemimpin Kristen Berintegritas: Menerapkan Nilai Dan Moralitas Alkitab Untuk Menghindari Banalitas Dalam Kepemimpinan," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 5, no. 1 (2024): 73–82.

⁶ Elianus Waruwu et al., "Qualifications Of The Spiritual Integrity Of Jesus' leadership In The Gospel Of Matthew: Implications For Christian Leadership In Indonesia," *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 2, no. 4 (2025): 4354–4370.

⁷ Stasia Daeng Badjie and Afriani Manalu, "Dialog Budaya Dan Teologi Menuju Pendidikan Kristen Yang Transformatif," *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2025): 76–98.

⁸ Marga Diraja, Stefanus Dully, and Nik Anna, "Peranan Pendidikan Kristen Dalam Kehidupan Anak Remaja Dan

Indonesia (APJII) pada tahun 2024, maka tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5%. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka ada peningkatan 1,4% penggunaan internet.⁹ Banyak remaja terjebak dalam perilaku konsumsi media sosial yang berlebihan, *cyberbullying*, hingga penurunan disiplin spiritual seperti doa dan pembacaan Alkitab yang mulai terabaikan.¹⁰ Sementara itu, data sosial menunjukkan meningkatnya kecenderungan individualisme dan hilangnya sensitivitas moral yang berdampak pada melemahnya karakter Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Fenomena ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu sejalan dengan perkembangan moralitas.¹² Akses internet pada anak di seluruh dunia sangat cepat, di mana UNICEF mencatat ada pengguna baru setiap setengah detik. Di Indonesia, fenomena ini beriringan dengan tingginya penetrasi internet sebesar 79,5% (221 juta pengguna). Dengan 9,17% dari pengguna tersebut berusia di bawah 12 tahun, kerentanan anak-anak terhadap bahaya siber, serta penyalahgunaan media sosial dengan penyebaran konten yang provokatif dan tindakan yang tidak sopan di ruang digital.¹³ Dalam konteks ini Mazmur 119:9 menjadi relevan yang menyatakan bahwa seorang muda harus menjaga kelakuannya sesuai dengan firman Tuhan agar tetap hidup dalam kesucian.¹⁴ Realitas ini menegaskan bahwa pendidikan iman di era digital menghadapi tantangan serius yang membutuhkan pendekatan strategis dan kontekstual.¹⁵

Berkaitan tema di atas pernah diteliti Yonatan Alex Arifianto mengenai peran guru pendidikan agama kristen dalam pendidikan etis-teologis mengatasi dekadensi moral di tengah era disrupsi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis dalam mengatasi dekadensi moral remaja melalui pendekatan etis-teologis yang berpusat pada nilai-nilai firman Tuhan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan agama, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membentuk karakter, integritas, dan tanggung jawab moral peserta didik. Penelitian ini menemukan bahwa integrasi pembelajaran Alkitab, keteladanan guru, serta pendampingan kontekstual menjadi strategi efektif dalam menghadapi tantangan moral akibat disrupsi digital.¹⁶ Sedangkan Serina Poluan mengenai pendidikan kristen di era digital: membangun spiritualitas dan resiliensi iman melalui nilai kekristenan untuk mereduksi degradasi moral menunjukkan bahwa Pendidikan Kristen di era digital berperan strategis dalam membangun spiritualitas dan resiliensi iman remaja melalui pengajaran nilai-nilai Kekristenan dan etis teologi

Aplikasi Nyata Dalam Prinsip Moral Menurut Alkitab,” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 3 (2025): 7969–7975.

⁹ Muhammad Arif, “APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang,” last modified 2024, <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.

¹⁰ Johannes Waldes Hasugian and May Rauli Simamora, “Kedewasaan Digital: Sebuah Konstruksi Formasi Spiritual Dalam Meminimalisir Sikap Adiktif Internet Pada Remaja Kristen,” *KURIOS* 10, no. 2 (2023): 553–564.

¹¹ Frastin Frastati et al., “Pendidikan Agama Kristen, Dekadensi Moral Dan Generasi Z,” *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 3, no. 3 (2025): 636–645.

¹² Zainal Rosyadi and Siti Uswatun Kasanah, “Generasi Z Dan Tantangan Moral Di Era AI: Kajian Filosofis Tentang Kesadaran Dan Keputusan Etis,” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 5, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1404>.

¹³ Muhammad Adimaja, “Komitmen Pemerintah Melindungi Anak Di Ruang Digital,” 2025, <https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/komitmen-pemerintah-melindungi-anak-di-ruang-digital>.

¹⁴ Kezia Putri Widyanti and Soeliasih Soeliasih, “Kajian Gaya Hidup Anak Muda: Telaah Dari Perspektif Kehidupan Spiritual Dalam Kitab Mazmur 119: 9-16,” *Jurnal Ap-Kain* 2, no. 1 (2024): 13–22.

¹⁵ Elisa Nimbo Sumual, Yohana Fajar Rahayu, and others, “Transformasi Pendidikan Agama Kristen: Strategi Adaptif Menghadapi Tantangan Pembelajaran Di Era Digital,” *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2025): 146–159.

¹⁶ Yonatan Alex Arifianto, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI* 6, no. 2 (2021): 362–387.

yang kontekstual. Internalisasi nilai Alkitab secara konsisten mampu memperkuat integritas, moralitas, dan kemampuan remaja menghadapi pengaruh negatif budaya digital, seperti relativisme moral, cyberbullying, dan penyalahgunaan media sosial. Dengan demikian, Pendidikan Kristen menjadi sarana transformatif yang membentuk karakter Kristiani, meningkatkan literasi digital yang etis, serta menumbuhkan ketahanan iman dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi.¹⁷ Kajian yang serupa pernah diteliti oleh Ruhut Parningotan Tambunan, Yonatan Alex Arifianto mengenai peran pendidikan agama kristen dalam mengembangkan moralitas remaja di era teknologi dan digitalisasi menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam mengembangkan moralitas remaja di era teknologi dan digitalisasi melalui pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Pendidikan iman tidak hanya memberikan pemahaman teologis, tetapi juga membangun kemampuan reflektif, etika digital, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran yang kontekstual, pendampingan spiritual, serta keterlibatan komunitas iman menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan moral remaja di ruang digital.¹⁸

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai Penelitian terdahulu umumnya menitikberatkan pada peran guru Pendidikan Agama Kristen, pendidikan etis-teologis, serta pengembangan moralitas remaja di era digital, namun masih mengkaji integritas, moralitas, dan spiritualitas sebagai aspek yang berdiri sendiri. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut dalam kerangka Pendidikan Agama Kristen sebagai strategi menghadapi disrupsi digital. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan novelty berupa model konseptual penguatan integritas dan moralitas remaja Kristen yang mengintegrasikan pembentukan karakter, literasi digital berbasis nilai Alkitab, dan pendidikan etis-teologis secara holistik untuk membangun resiliensi iman di era disrupsi digital.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Kristen dalam memperkuat integritas dan moralitas remaja di tengah disrupsi budaya digital yang semakin kompleks. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pedagogis yang efektif dalam membentuk karakter remaja berdasarkan nilai-nilai Alkitabiah. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Kristen yang relevan dengan era digital. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik dan praktis bagi pendidik, gereja, serta keluarga dalam membangun generasi muda yang berintegritas dan bermoral sesuai ajaran Kristus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif,¹⁹ berbasis studi pustaka yang bertujuan untuk menggali, memahami, dan menafsirkan penguatan integritas serta moralitas remaja dalam Pendidikan Agama Kristen di tengah disrupsi budaya digital. Sumber data

¹⁷ Serina Poluan, "Pendidikan Kristen Di Era Digital: Membangun Spiritualitas Dan Resiliensi Iman Melalui Pengajaran Nilai Kekristenan Dan Etis Teologi Untuk Mereduksi Degradasi Moral," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2025): 33–35.

¹⁸ Ruhut Parningotan Tambunan and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Moralitas Remaja Di Era Teknologi Dan Digitalisasi," *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 4, no. 1 (2024): 35–42, <https://grafa.stbi.ac.id/index.php/GRAFTA/article/view/78>.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2018).

utama berasal dari literatur ilmiah berupa buku teologi, jurnal internasional dan nasional bereputasi, dokumen gerejawi, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembentukan karakter Kristen dan perkembangan budaya digital. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri dan mengklasifikasikan sumber-sumber yang memiliki keterkaitan konseptual dengan integritas, moralitas, dan pendidikan iman remaja. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi teologis, serta penarikan kesimpulan yang bersifat induktif. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber literatur untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas informasi yang digunakan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika pembentukan karakter Kristen dalam konteks digital yang terus berkembang secara cepat dan kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Integritas Remaja dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen di Era Digital

Integritas remaja dalam konteks Pendidikan Agama Kristen menjadi fondasi utama dalam membangun karakter yang utuh, sehingga nilai iman tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah disrupsi budaya digital. Integritas merupakan sebagai konsistensi antara iman, nilai, perkataan, dan tindakan remaja dalam ruang nyata maupun digital, yang ditandai kejujuran, tanggung jawab, kesetiaan pada firman Tuhan, serta konsistensi perilaku, melampaui moralitas yang hanya menilai benar atau salahnya tindakan.²⁰ Sementara itu, era digital menghadirkan berbagai peluang interaksi dan pembelajaran, namun juga membawa tantangan berupa fragmentasi identitas moral akibat pengaruh relativisme, hedonisme, dan nilai-nilai yang tidak selaras dengan ajaran Alkitab.²¹ Kondisi ini menunjukkan bahwa lemahnya proses internalisasi nilai menyebabkan pengetahuan iman sering gagal membentuk konsistensi moral dalam praktik digital remaja. Integritas dipahami sebagai kesatuan antara pikiran, perkataan, dan tindakan yang berakar pada kebenaran firman Tuhan, sebagaimana ditegaskan dalam Amsal 10:9 bahwa hidup dalam integritas membawa keamanan dan keteguhan.²² Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, integritas tidak hanya diajarkan sebagai konsep moral, tetapi harus diinternalisasi melalui proses pembelajaran yang transformatif dan kontekstual terhadap realitas digital yang dihadapi remaja setiap hari.²³ Integritas remaja dalam konteks Pendidikan Agama Kristen merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter yang utuh dan tidak terpecah antara nilai iman dan praktik kehidupan sehari-hari di tengah disrupsi budaya digital.²⁴ Dengan demikian, pendidikan iman berperan membentuk

²⁰ Vhumani Magezi and Walter Madimutsa, "Character Formation and Leadership Development: A Symbiotic Bond for the Practice of Theological Education," *Theologia Viatorum* 47, no. 1 (2023): 206.

²¹ Excell Shaun Baby Kaawoan and Maria Elisa Tulangouw, "Kajian Etis-Pedagogi: Pembinaan Remaja Kristen Di Era Kontemporer," *Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan Kristen: Arastamar* 1, no. 4 (2025): 19–35.

²² Anton Samsi Purba, Kusman Sudibyo, and Parulian Siagian, "Pengaruh Teologi Etika Kristen Terhadap Pembelajaran Moral Di Sekolah: Pendekatan Teologis," *Jurnal Teologi Pondok Daud* 7, no. 2 (2024): 1–8.

²³ Tony Suhartono, "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Kristen Bagi Generasi Alpha Di Era Teknologi Di Kota Batam," *JURNAL IMPARTA* 4, no. 1 (2025): 46–60.

²⁴ Fitri Nur Hayati, Edhy Susatya, and others, "Strengthening of Religious Character Education Based on School Culture in the Indonesian Secondary School,," *European Educational Researcher* 3, no. 3 (2020): 87–100.

remaja yang mampu menghadapi dinamika digital dengan karakter Kristiani yang konsisten, bertanggung jawab, dan berakar pada kehendak Allah.

Peran Pendidikan Agama Kristen menjadi sangat signifikan dalam membentuk kesadaran reflektif remaja terhadap penggunaan teknologi digital yang sering kali tidak disertai dengan kontrol etis dan spiritual yang memadai.²⁵ Remaja cenderung mengembangkan identitas ganda di ruang digital, yang dapat mengaburkan nilai kejujuran dan tanggung jawab moral dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan pendekatan pedagogis yang berbasis pada spiritualitas Kristen yang kuat dan relevan dengan perkembangan zaman.²⁶ Dalam Efesus 4:25 menekankan pentingnya meninggalkan kebohongan dan berkata benar kepada sesama, yang menjadi dasar pembentukan integritas dalam interaksi sosial, baik secara langsung maupun digital. Pendidikan Agama Kristen harus mampu menjadi ruang transformasi nilai yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan praksis. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa pembentukan integritas memerlukan sintesis antara pendidikan transformatif, spiritualitas Alkitabiah, dan literasi digital yang berorientasi etika.²⁷ Maka dari itu, Pendidikan Agama Kristen harus menghadirkan pembelajaran transformatif yang membentuk integritas, kejujuran, dan tanggung jawab remaja digital.

Dalam dinamika budaya digital, integritas remaja sering kali diuji melalui berbagai tantangan seperti tekanan sosial media, budaya viral, dan normalisasi perilaku instan yang mengabaikan nilai-nilai etika Kristen.²⁸ Situasi ini memperlihatkan adanya krisis konsistensi moral yang berdampak pada melemahnya karakter remaja dalam menghadapi realitas kehidupan. Integritas yang lemah menyebabkan remaja mudah terpengaruh oleh tren digital yang tidak sesuai dengan prinsip kekristenan. Secara operasional, integritas dimaknai sebagai konsistensi antara iman, nilai, dan perilaku. Temuan UNICEF dan APJII menunjukkan tingginya paparan media sosial berkorelasi dengan meningkatnya cyberbullying, disinformasi, serta perilaku tidak etis remaja di ruang digital.²⁹ Roma 12:2 memberikan landasan teologis yang menegaskan pentingnya pembaharuan budi agar tidak terjebak dalam pola dunia ini, melainkan hidup dalam kehendak Allah yang sempurna.³⁰ Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab strategis untuk membangun ketahanan moral remaja melalui pembentukan integritas yang kokoh, konsisten, dan relevan dengan tantangan digital. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa integritas remaja terbentuk melalui sinergi pembaruan spiritual, ketahanan moral, dan pembelajaran kontekstual berbasis firman Tuhan.³¹ Jadi, Pendidikan Agama Kristen perlu menanamkan integritas yang kuat agar remaja tetap setia pada nilai Kristiani.

²⁵ Hendrikson Febri, "Membangun Kemandirian Akademik Mahasiswa Kristen Di Era AI: Strategi Pendidikan Kristen Untuk Mengatasi Tantangan Kecanduan Teknologi," *Vox Divina* (2025): 29–50.

²⁶ Dorlan Naibaho et al., "The Integration of Spirituality and Technology: The Role of Christian Education in the Digitalization Era," *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2024): 411–424.

²⁷ Yanni Paembonan and Daniel Ronda, "Revitalisasi Nilai-Nilai Imago Dei Dalam Pembentukan Karakter Anak Pada Era Digital," *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 97–111.

²⁸ Yohana Fajar Rahayu and Elisa Nimbo Sumual, "Teologi Kristen Dan Tantangan Etis Dari Budaya Viral Challenge Di Ruang Virtual," *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2025): 117–128.

²⁹ Marni Wati Benu, "Pendidikan Etika Sebagai Solusi Atas Krisis Moral Remaja Sekarang," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 169–181.

³⁰ Helen Velisia Wahyuni and Gabriel A P Saragih Saragih, "Penerapan Prinsip Roma 12: 2 Sebagai Solusi Mengatasi Fear of Missing Out Di Kalangan Remaja Kristen Pada Era Digital," *Vox Divina* (2024): 41–53.

³¹ Kezia Elisabet Merung, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Pemuda Gereja Di Era Digital," *CHRISTIAN NURTURE: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Budaya* 1, no. 2 (2025): 79–87.

Moralitas Remaja dan Transformasi Nilai dalam Ekosistem Digital

Moralitas remaja dalam ekosistem digital mengalami pergeseran yang signifikan seiring dengan hadirnya teknologi informasi yang membentuk pola pikir, perilaku, dan cara berinteraksi secara cepat dan instan.³² Dimana, Pendidikan Agama Kristen menempatkan moralitas sebagai hasil internalisasi nilai-nilai kebenaran firman Tuhan yang membimbing remaja untuk membedakan antara yang benar dan salah berdasarkan standar ilahi, bukan sekadar norma sosial yang berubah-ubah.³³ Dalam konteks digital, remaja sering kali berhadapan dengan relativisme moral yang membuat batasan etis menjadi kabur, sehingga tindakan yang tidak sesuai dengan nilai Kristen dianggap wajar dalam ruang virtual.³⁴ Sementara itu, dalam 1 Korintus 15:33 menegaskan bahwa pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik, yang dalam konteks ini dapat dimaknai sebagai pengaruh lingkungan digital yang dapat membentuk atau merusak karakter moral remaja secara signifikan. Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk menghadirkan pembelajaran moral yang kontekstual, reflektif, dan relevan dengan realitas kehidupan digital yang mereka hadapi setiap hari.³⁵ Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen perlu memperkuat pembentukan moral remaja agar mampu bersikap bijaksana dan berintegritas di ruang digital.

Transformasi nilai dalam kehidupan remaja tidak dapat dilepaskan dari peran pendidikan iman yang berfungsi sebagai agen pembentuk kesadaran etis dalam menghadapi perubahan sosial berbasis teknologi. Transformasi nilai dipahami sebagai perubahan menyeluruh yang mencakup cara berpikir, sikap, perilaku, spiritualitas, dan pembentukan karakter remaja. Proses ini menghasilkan internalisasi nilai-nilai Kristiani sehingga setiap keputusan dan tindakan, termasuk dalam ruang digital, mencerminkan iman yang konsisten dan bertanggung jawab.³⁶ Namun, moralitas Kristen tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada transformasi hati yang menghasilkan perilaku yang mencerminkan kasih, keadilan, dan kebenaran.³⁷ Dalam ruang digital, remaja sering terpapar pada konten yang mengandung kekerasan verbal, pornografi, serta ujaran kebencian yang dapat mempengaruhi struktur nilai mereka secara perlahan.³⁸ Berdasarkan teori perkembangan moral dan pendidikan Kristen, paparan digital membentuk penalaran etis remaja. Literasi digital berbasis nilai Kristiani menjadi sarana integratif dalam memperkuat moralitas, discernment, dan pembentukan karakter.³⁹ Sementara itu, terdapat dalam Matius 5:16 dimana ayat ini menekankan bahwa pentingnya menjadi terang dunia yang memancarkan nilai-nilai kebaikan dalam setiap tindakan, termasuk dalam

³² Devi Indah Sari, Solihah Titin Sumanti, and Muhammad Riduan Harahap, "Mengatasi Krisis Moralitas Remaja Dengan Paradigma Pendekatan Transdisipliner Pada Era Digital," *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5, no. 2 (2025): 3265–3276.

³³ Tonny Andrian, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini," *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 107–122.

³⁴ Poluan, "Pendidikan Kristen Di Era Digital: Membangun Spiritualitas Dan Resiliensi Iman Melalui Pengajaran Nilai Kekristenan Dan Etis Teologi Untuk Mereduksi Degradasi Moral."

³⁵ Eben Ezer Berutu, "Pengaruh Etika Kristen Terhadap Pergaulan Dalam Kehidupan Pemuda Kristen," *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 962–974.

³⁶ Imas Komala et al., "The Transformation of Religious Values in the Digital Life of Adolescents," *Advances In Social Humanities Research* 2, no. 12 (2024): 1359–1375.

³⁷ Joseph O Baker, Samuel L Perry, and Andrew L Whitehead, "Crusading for Moral Authority: Christian Nationalism and Opposition to Science," in *Sociological Forum*, vol. 35, 2020, 587–607.

³⁸ Darya Andreevna Kharlamova, Mariya Aleksandrovna Erofeeva, and others, "On the Issue of Formation of Behavior of Adolescents on the Internet," *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences* (2022).

³⁹ Chiara Scuotto et al., "Digital Interventions to Support Morality: A Scoping Review," *British Journal of Educational Psychology* 94, no. 4 (2024): 1072–1090.

aktivitas digital.⁴⁰ Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen perlu mengembangkan pendekatan pedagogis yang mampu menuntun remaja untuk memiliki kesadaran kritis terhadap konten digital yang mereka konsumsi.

Ekosistem digital yang terus berkembang menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi pembentukan moralitas remaja Kristen yang lebih adaptif dan reflektif. Tantangan utama terletak pada minimnya kontrol diri dan lemahnya pengawasan internal yang menyebabkan remaja mudah terjebak dalam perilaku digital yang tidak etis.⁴¹ Namun demikian, ekosistem digital juga dapat menjadi ruang pembelajaran nilai jika diarahkan melalui pendidikan iman yang tepat dan berlandaskan Alkitab.⁴² Dalam Kolose 3:23 mengajarkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus dilakukan dengan segenap hati seperti untuk Tuhan, yang menjadi prinsip penting dalam membangun moralitas digital. Pendidikan Agama Kristen harus mampu mengarahkan remaja untuk menjadikan ruang digital sebagai sarana pertumbuhan iman, bukan sekadar ruang hiburan tanpa arah nilai yang jelas.⁴³ Jadi, Pendidikan Agama Kristen perlu membimbing remaja memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab untuk memperkuat iman dan moralitas.

Strategi Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Integritas dan Moralitas Remaja di Era Digital

Strategi Pendidikan Agama Kristen dalam penguatan integritas dan moralitas remaja di era digital menuntut pendekatan yang holistik, kontekstual, dan berbasis transformasi nilai iman yang berakar pada firman Tuhan.⁴⁴ Pendidikan tidak lagi cukup hanya berfokus pada transfer pengetahuan Alkitab, tetapi harus diarahkan pada pembentukan karakter yang mampu bertahan dalam tekanan budaya digital yang dinamis. Proses pembelajaran perlu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan praksis sehingga remaja tidak hanya memahami nilai-nilai Kristen secara teoritis, tetapi juga mampu menghidupinya dalam ruang digital dan kehidupan nyata.⁴⁵ Dalam kitab 2 Timotius 3:16 menegaskan bahwa segala tulisan yang diilhamkan Allah bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran, yang menjadi dasar utama dalam merancang strategi pendidikan iman yang transformatif.⁴⁶ Dimana, guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai fasilitator spiritual yang menuntun remaja untuk memiliki integritas yang

⁴⁰ Eli Brigita Purba, Kornelius Rulli Jonathans, and Andreas Eko Nugrosho, "Reinterpretasi Makna Terang Berdasarkan Matius 5: 14-16 Dan Implikasinya Bagi Panggilan Orang Kristen Di Dunia Kerja," *Jurnal Teologi Cultivation* 9, no. 1 (2025): 17-34.

⁴¹ Rheinhard David Sutrisno, "Ketika Algoritma Mengajar: Pendekatan Psikologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Media Digital.," *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 5 (2025).

⁴² Joni Manumpak Parulian Gultom, "Protestant Church Strategy in Building Spiritual Identity for Generation Alpha," *Verbum Vitae* 41, no. 4 (2023): 1027-1046.

⁴³ Ariana Kristina and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Kode Etik Dan Profesionalisme Guru PAK Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa: Prespektif Teologis Dari Kolose 3: 23-24," *Murid Kristus: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2025): 114-125.

⁴⁴ Sozanolo Zamasi, Stenly Reinal Paparang, and Rajiman Andrianus Sirait, "Mempertahankan Integritas Moral: Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama Di Era Digital," *Jurnal Luxnos* 10, no. 1 (2024): 141-157, <https://doi.org/10.47304/h5zmg985>.

⁴⁵ Jeong-In Park et al., "Christian Values and Their Influence on Pedagogical Practice: Theological Foundations of Moral Education Formation.," *Pharos Journal of Theology* 106, no. 3 (2025).

⁴⁶ Anwar Three Millenium Waruwu, "Prinsip Pengajaran 2 Timotius 3: 16-17 Dalam Konteks Pendidikan Modern," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (2023): 119-129.

konsisten di tengah kompleksitas dunia digital.⁴⁷ Jadi, Pendidikan Agama Kristen harus terus mengembangkan strategi transformatif agar remaja bertumbuh berintegritas, bermoral, dan beriman.

Strategi lainnya yang sangat penting adalah penguatan literasi digital berbasis iman Kristen yang menekankan kemampuan remaja untuk bersikap kritis terhadap konten digital yang mereka konsumsi.⁴⁸ Sementara itu, literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga sebagai kemampuan moral untuk memilah informasi berdasarkan nilai kebenaran Alkitab.⁴⁹ Dalam Amsal 4:23 menegaskan bahwa hati harus dijaga dengan segala kewaspadaan karena dari situlah terpancar kehidupan, yang dalam konteks digital berarti pentingnya menjaga pikiran dan hati dari pengaruh negatif media sosial.⁵⁰ Dimana Pendidikan Agama Kristen perlu mengembangkan model pembelajaran yang menggabungkan refleksi teologis dengan analisis kritis terhadap fenomena digital seperti *cyberbullying*, hoaks, dan budaya viral yang tidak sehat.⁵¹ Oleh karena itu, literasi digital berbasis iman Kristen perlu diperkuat agar remaja mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Penguatan komunitas iman menjadi strategi penting dalam membangun integritas dan moralitas remaja di era digital yang cenderung individualistik. Komunitas iman berfungsi sebagai ruang pemuridan yang memungkinkan remaja saling meneguhkan, mengoreksi, dan bertumbuh dalam kasih Kristus.⁵² Di tengah perkembangan teknologi yang menghadirkan berbagai bentuk interaksi virtual, remaja sering menghadapi tantangan berupa krisis identitas, tekanan sosial, budaya instan, serta paparan nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Kristen.⁵³ Dalam konteks tersebut, komunitas iman hadir sebagai lingkungan yang aman dan suportif untuk membimbing remaja memahami jati diri mereka sebagai ciptaan Allah yang berharga. Melalui persekutuan, kelompok kecil, pendampingan rohani, dan kegiatan pelayanan, remaja memperoleh kesempatan untuk belajar menerapkan nilai-nilai Kristen secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴ Sementara itu, Komunitas iman juga berperan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, relasi yang sehat dengan mentor rohani dan teman seiman membantu remaja mengembangkan kemampuan refleksi kritis terhadap berbagai pengaruh digital.⁵⁵ Jadi, penguatan komunitas iman perlu dioptimalkan secara berkelanjutan guna membentuk karakter Kristiani yang tangguh, berintegritas, dan dewasa.

⁴⁷ Sri Iman Putri Zebua, Yoel Giban, and Sensius Amon Karlau, "Instruksi Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter Dan Nilai-Nilai Spiritual Dalam Era Digital 5.0," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 5, no. 1 (2024): 23–35.

⁴⁸ Yanuar Ada Zega and Dyulius Thomas Bilo, "Moderasi Dan Literasi: Militansi Pendidikan Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Ujaran Kebencian Di Era Digital," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 6, no. 1 (2024): 32–42.

⁴⁹ Remegises Danial Yohanis Pandie, "Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5995–6002.

⁵⁰ Gabriel Saragih, "Kemenangan Atas Hasrat: Refleksi Alkitabiah Melawan Pornografi Berdasarkan Matius 5: 28," *Vox Divina* (2024): 25–40.

⁵¹ Chanita Christie et al., "Nanti Dampak Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perubahan Karakter Dan Perkembangan Keterampilan Profesional Di Era Digital," *REDOMINATE Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2024): 31–53.

⁵² Dame Siburian, "The Role of the Church in Responding to the Moral Crisis of the Young Generation in the Digital Era," *Hikmat: Jurnal Agama Kristen* 2, no. 02 (2024): 60–65.

⁵³ Koehuan and Priyatna, "Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Membantu Para Remaja Kristen Menghadapi Krisis Identitas Di Era Digital."

⁵⁴ L KABANGA and KARETJI N EAY, "Strengthening Christian Values In The Formation Of Adolescent Identity At Gloria Sentani High School," *Abdi Masyarakat* 6, no. 1 (2024): 51.

⁵⁵ Komala et al., "The Transformation of Religious Values in the Digital Life of Adolescents."

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat strategis dalam memperkuat integritas dan moralitas remaja di tengah disrupsi budaya digital yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi tidak hanya menghadirkan peluang bagi pertumbuhan pengetahuan, tetapi juga membawa tantangan berupa krisis identitas, degradasi moral, serta melemahnya spiritualitas remaja akibat paparan nilai-nilai yang tidak sejalan dengan prinsip Alkitab. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Kristen harus berfungsi sebagai proses pembentukan karakter yang transformatif melalui internalisasi nilai-nilai firman Tuhan, pengembangan literasi digital berbasis iman, serta pembinaan spiritual yang berkelanjutan. Penguatan komunitas iman, keteladanan guru, keterlibatan keluarga, dan peran gereja menjadi elemen yang saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter Kristiani. Integrasi antara pembelajaran teologis, refleksi etis, dan pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab mampu membentuk remaja yang memiliki integritas, kejujuran, tanggung jawab, serta ketahanan moral dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dunia digital. Dengan demikian, sinergi antara pendidikan, gereja, dan keluarga menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan generasi muda yang beriman teguh, bermoral, adaptif, dan mampu menjadi terang serta garam di tengah perubahan zaman yang terus berkembang.

REFERENSI

- Adimaja, Muhammad. "Komitmen Pemerintah Melindungi Anak Di Ruang Digital," 2025. <https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/komitmen-pemerintah-melindungi-anak-di-ruang-digital>.
- Andrian, Tonny. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini." *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 107–122.
- Arif, Muhammad. "APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang." Last modified 2024. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI* 6, no. 2 (2021): 362–387.
- Badjie, Stasia Daeng, and Afriani Manalu. "Dialog Budaya Dan Teologi Menuju Pendidikan Kristen Yang Transformatif." *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2025): 76–98.
- Baker, Joseph O, Samuel L Perry, and Andrew L Whitehead. "Crusading for Moral Authority: Christian Nationalism and Opposition to Science." In *Sociological Forum*, 35:587–607, 2020.
- Benu, Marni Wati. "Pendidikan Etika Sebagai Solusi Atas Krisis Moral Remaja Sekarang." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 169–181.
- Christie, Chanita, Juanda Yulianus, Kezia Verena, Lia Lesty, and Lidiawati Lidiawati. "Nanti Dampak Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perubahan Karakter Dan Perkembangan Keterampilan Profesional Di Era Digital." *REDOMINATE Jurnal Teologi dan Pendidikan*

Kristiani 5, no. 2 (2024): 31–53.

- Diraja, Marga, Stefanus Dully, and Nik Anna. “Peranan Pendidikan Kristen Dalam Kehidupan Anak Remaja Dan Aplikasi Nyata Dalam Prinsip Moral Menurut Alkitab.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 3 (2025): 7969–7975.
- Eben Ezer Berutu. “Pengaruh Etika Kristen Terhadap Pergaulan Dalam Kehidupan Pemuda Kristen.” *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 962–974.
- Febri, Hendrikson. “Membangun Kemandirian Akademik Mahasiswa Kristen Di Era AI: Strategi Pendidikan Kristen Untuk Mengatasi Tantangan Kecanduan Teknologi.” *Vox Divina* (2025): 29–50.
- Frastati, Frastin, Heryo Pagonggang, Devita Wiranti Ira, Ernawi Indah Tandiarung, and others. “Pendidikan Agama Kristen, Dekadensi Moral Dan Generasi Z.” *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 3, no. 3 (2025): 636–645.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian. “Protestant Church Strategy in Building Spiritual Identity for Generation Alpha.” *Verbum Vitae* 41, no. 4 (2023): 1027–1046.
- Hasugian, Johanes Waldes, and May Rauli Simamora. “Kedewasaan Digital: Sebuah Konstruksi Formasi Spiritual Dalam Meminimalisir Sikap Adiktif Internet Pada Remaja Kristen.” *KURIOS* 10, no. 2 (2023): 553–564.
- Hayati, Fitri Nur, Edhy Susatya, and others. “Strengthening of Religious Character Education Based on School Culture in the Indonesian Secondary School.” *European Educational Researcher* 3, no. 3 (2020): 87–100.
- Kaawoan, Excell Shaun Baby, and Maria Elisa Tulangouw. “Kajian Etis-Pedagogi: Pembinaan Remaja Kristen Di Era Kontemporer.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan Kristen: Arastamar* 1, no. 4 (2025): 19–35.
- KABANGA, L, and KARETJI N EAY. “Strengthening Christian Values In The Formation Of Adolescent Identity At Gloria Sentani High School.” *Abdi Masyarakat* 6, no. 1 (2024): 51.
- Kharlamova, Darya Andreevna, Mariya Aleksandrovna Erofeeva, and others. “On the Issue of Formation of Behavior of Adolescents on the Internet.” *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences* (2022).
- Koehuan, Neri Astriana, and Novel Priyatna. “Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Membantu Para Remaja Kristen Menghadapi Krisis Identitas Di Era Digital.” *Jurnal Silih Asah* 1, no. 2 (2024): 208–222. <https://journal.sttkb.ac.id/index.php/SilihAsah/article/view/59>.
- Komala, Imas, Ayu Khairiyah, Jeremi Tombi Layuk Tulak, and Azainil Azainil. “The Transformation of Religious Values in the Digital Life of Adolescents.” *Advances In Social Humanities Research* 2, no. 12 (2024): 1359–1375.
- Kristina, Ariana, and Yonatan Alex Arifianto. “Peran Kode Etik Dan Profesionalisme Guru PAK Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa: Prespektif Teologis Dari Kolose 3: 23-24.” *Murid Kristus: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2025): 114–125.
- Lende, Stefani Natalia, and Yonatan Alex Arifianto. “Etika Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pilar Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Berlandaskan Nilai Kristiani.” *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2025): 321–335.

- Magezi, Vhumani, and Walter Madimutsa. "Character Formation and Leadership Development: A Symbiotic Bond for the Practice of Theological Education." *Theologia Viatorum* 47, no. 1 (2023): 206.
- Merung, Kezia Elisabet. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Pemuda Gereja Di Era Digital." *CHRISTIAN NURTURE: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Budaya* 1, no. 2 (2025): 79–87.
- Naibaho, Dorlan, Maria Widiastuti, Jessi Manuella Hasugian, and Benida Dina Nababan. "The Integration of Spirituality and Technology: The Role of Christian Education in the Digitalization Era." *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2024): 411–424.
- Paembonan, Yanni, and Daniel Ronda. "Revitalisasi Nilai-Nilai Imago Dei Dalam Pembentukan Karakter Anak Pada Era Digital." *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 97–111.
- Pajarianto, Hadi, Imam Pribadi, and Puspa Sari. "Tolerance between Religions through the Role of Local Wisdom and Religious Moderation." *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 7043.
- Pandie, Remegises Danial Yohanis. "Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5995–6002.
- Park, Jeong-In, Kyeong-Sook Kim, Jin-Ok Kim, Mi-Kyeong Jung, and Jun-Ki Chung. "Christian Values and Their Influence on Pedagogical Practice: Theological Foundations of Moral Education Formation." *Pharos Journal of Theology* 106, no. 3 (2025).
- Poluan, Serina. "Pendidikan Kristen Di Era Digital: Membangun Spiritualitas Dan Resiliensi Iman Melalui Pengajaran Nilai Kekristenan Dan Etis Teologi Untuk Mereduksi Degradasi Moral." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2025): 33–35.
- Purba, Anton Samsi, Kusman Sudibyo, and Parulian Siagian. "Pengaruh Teologi Etika Kristen Terhadap Pembelajaran Moral Di Sekolah: Pendekatan Teologis." *Jurnal Teologi Pondok Daud* 7, no. 2 (2024): 1–8.
- Purba, Eli Brigita, Kornelius Rulli Jonathans, and Andreas Eko Nugrosho. "Reinterpretasi Makna Terang Berdasarkan Matius 5: 14-16 Dan Implikasinya Bagi Panggilan Orang Kristen Di Dunia Kerja." *Jurnal Teologi Cultivation* 9, no. 1 (2025): 17–34.
- Rahayu, Yohana Fajar, and Elisa Nimbo Sumual. "Teologi Kristen Dan Tantangan Etis Dari Budaya Viral Challenge Di Ruang Virtual." *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2025): 117–128.
- Rini, Wahyu Astjarjo, Yonatan Alex Arifianto, and Carolina Etnasari Anjaya. "Membangun Pemimpin Kristen Berintegritas: Menerapkan Nilai Dan Moralitas Alkitab Untuk Menghindari Banalitas Dalam Kepemimpinan." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 5, no. 1 (2024): 73–82.
- Rosyadi, Zainal, and Siti Uswatun Kasanah. "Generasi Z Dan Tantangan Moral Di Era AI: Kajian Filosofis Tentang Kesadaran Dan Keputusan Etis." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 5, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1404>.

- Saragih, Gabriel. “Kemenangan Atas Hasrat: Refleksi Alkitabiah Melawan Pornografi Berdasarkan Matius 5: 28.” *Vox Divina* (2024): 25–40.
- Sari, Devi Indah, Solihah Titin Sumanti, and Muhammad Riduan Harahap. “Mengatasi Krisis Moralitas Remaja Dengan Paradigma Pendekatan Transdisipliner Pada Era Digital.” *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5, no. 2 (2025): 3265–3276.
- Scuotto, Chiara, Stefano Triberti, Maria Luisa Iavarone, and Pierpaolo Limone. “Digital Interventions to Support Morality: A Scoping Review.” *British Journal of Educational Psychology* 94, no. 4 (2024): 1072–1090.
- Siburian, Dame. “The Role of the Church in Responding to the Moral Crisis of the Young Generation in the Digital Era.” *Hikmat: Jurnal Agama Kristen* 2, no. 02 (2024): 60–65.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2018.
- Suhartono, Tony. “Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Kristen Bagi Generasi Alpha Di Era Teknologi Di Kota Batam.” *JURNAL IMPARTA* 4, no. 1 (2025): 46–60.
- Sumual, Elisa Nimbo, Yohana Fajar Rahayu, and others. “Transformasi Pendidikan Agama Kristen: Strategi Adaptif Menghadapi Tantangan Pembelajaran Di Era Digital.” *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2025): 146–159.
- Suriadi, Hari, Neni Sriwahyuni, and others. “Problematisasi Karakter Generasi Muda Di Era Digital: Analisis Kritis Terhadap Tantangan Moral Dan Sosial Di Era Teknologi Informasi.” *Journal of Social, Educational and Religious Studies* 1, no. 2 (2025): 20–37.
- Sutrisno, Rheinhard David. “Ketika Algoritma Mengajar: Pendekatan Psikologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Media Digital.” *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 5 (2025).
- Tambunan, Ruhut Parningotan, and Yonatan Alex Arifianto. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Moralitas Remaja Di Era Teknologi Dan Digitalisasi.” *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 4, no. 1 (2024): 35–42. <https://grafta.stbi.ac.id/index.php/GRAFTA/article/view/78>.
- Wahyuni, Helen Velisia, and Gabriel A P Saragih Saragih. “Penerapan Prinsip Roma 12: 2 Sebagai Solusi Mengatasi Fear of Missing Out Di Kalangan Remaja Kristen Pada Era Digital.” *Vox Divina* (2024): 41–53.
- Waruwu, Anwar Three Millenium. “Prinsip Pengajaran 2 Timotius 3: 16-17 Dalam Konteks Pendidikan Modern.” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (2023): 119–129.
- Waruwu, Elianus, Korintus Sihotang, Edi Paimon, and Jacky Jacky. “Qualifications Of The Spiritual Integrity Of Jesus’ leadership In The Gospel Of Matthew: Implications For Christian Leadership In Indonesia.” *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 2, no. 4 (2025): 4354–4370.
- Widyanti, Kezia Putri, and Soeliasih Soeliasih. “Kajian Gaya Hidup Anak Muda: Telaah Dari Perspektif Kehidupan Spiritual Dalam Kitab Mazmur 119: 9-16.” *Jurnal Ap-Kain* 2, no. 1 (2024): 13–22.
- Zamasi, Sozanolo, Stenly Reinal Paparang, and Rajiman Andrianus Sirait. “Mempertahankan Integritas Moral: Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama Di Era Digital.” *Jurnal Luxnos* 10,

no. 1 (2024): 141–157. <https://doi.org/10.47304/h5zmg985>.

Zebua, Sri Iman Putri, Yoel Giban, and Sensius Amon Karlau. “Instruksi Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter Dan Nilai-Nilai Spiritual Dalam Era Digital 5.0.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 5, no. 1 (2024): 23–35.

Zega, Yanuar Ada, and Dyulius Thomas Bilo. “Moderasi Dan Literasi: Militansi Pendidikan Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Ujaran Kebencian Di Era Digital.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 6, no. 1 (2024): 32–42.